



PEMANFAATAN TUMBUHAN PALEM – PALEMAN (*Arecaceae*) SEBAGAI OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT ACEH DI KECAMATAN GANDAPURA KABUPATEN BIREUEN

Cut Roswita

Prody Pendidikan biologi Universitas Saind Cut Nyak Dhien Langsa, Aceh

E-mail : cut.roswita1979@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian Pemanfaatan tumbuhan palem berkhasiat obat oleh masyarakat Aceh di Kecamatan Gandapura, telah dilaksanakan dari bulan januari sampai bulan April 2014. Untuk mengetahui informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat di kawasan ini telah dilakukan penggalan terhadap pengetahuan yang ada di masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner, wawancara semi terstruktur dan bebas mendalam (open ended) pada berbagai kelompok umur. Hasil penelitian menunjukkan 7 jenis untuk pengobatan tradisional, jenis tersebut yaitu Bak Jok (*Arenga pinnata*), bak Pineng (*Areca catechu*), bak Teue (*Borassus flabellifer*), bak Iboh (*Corypha utan*), bak U (*Cocos nucifera*), bak Meria (*Metroxylon sagu*), dan bak Lipah (*Nypa fruticans*).

Kata kunci; *Arecaceae*, Pemanfaatan, Tumbuhan obat, Masyarakat Aceh

UTILIZATION of PALEM- PALEMAN PLANT (*Arecaceae*) AS A TRADITIONAL MEDICINE BY ACEH PEOPLE IN GANDAPURA DISTRICT, BIREUN

ABSTRACT

The utilization of medicinal plants palm by people in the subdistrit of Gandapura has been studied from January until April 2014. Information on the use of plants as medicine by surrounding peopleneeds to be collected. Research was conducted using questionair and semi-structured and depth interviews on different ages. The results showed there were 7 species for tradisional medicines, species of plant consisted Bak Jok (*Arenga pinnata*), bak Pineng (*Areca catechu*), bak Teue (*Borassus flabellifer*), bak Iboh (*Corypha utan*), bak U (*Cocos nucifera*), bak Meria (*Metroxylon sagu*), dan bak Lipah (*Nypa fruticans*).

Keywords: Palm, Utilization, The Acehnese, Medicinal plant, Aceh People

Pendahuluan

Kemajuan teknologi terutama transportasi dan komunikasi secara tidak langsung telah mengubah pola pikir manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada, perubahan ini akan berlaku pula pada pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan, terutama tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh msyarakat tertentu. Tumbuhan obat tradisional merupakan ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan keanekaragaman tumbuhan obat-obatan dapat menunjang adanya ketersediaan obat-obat tradisional yang siap pakai. Jumiarni dan Komalasari, (2017).

Pada umumnya pengetahuan tentang pemanfaatan, perlindungan pembudidayaan tumbuhan obat hanya dimiliki generasi yang telah lalu, sehingga diperlukan penanganan untuk pelestarian kembali pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional.

Aceh dengan adat dan suku yang berbeda – beda akan sangat bervariasi dalam memanfaatkan sumber daya alam, variasi yang tinggi ini akan membantu memperkaya khasanah pengetahuan etnobotani yang sedang berkembang.

Menurut Nurrani., (2013) Pengobatan tradisional awalnya dikenal dengan ramuan jamu-jamuan, hingga saat ini jamu masih diyakini sebagai obat

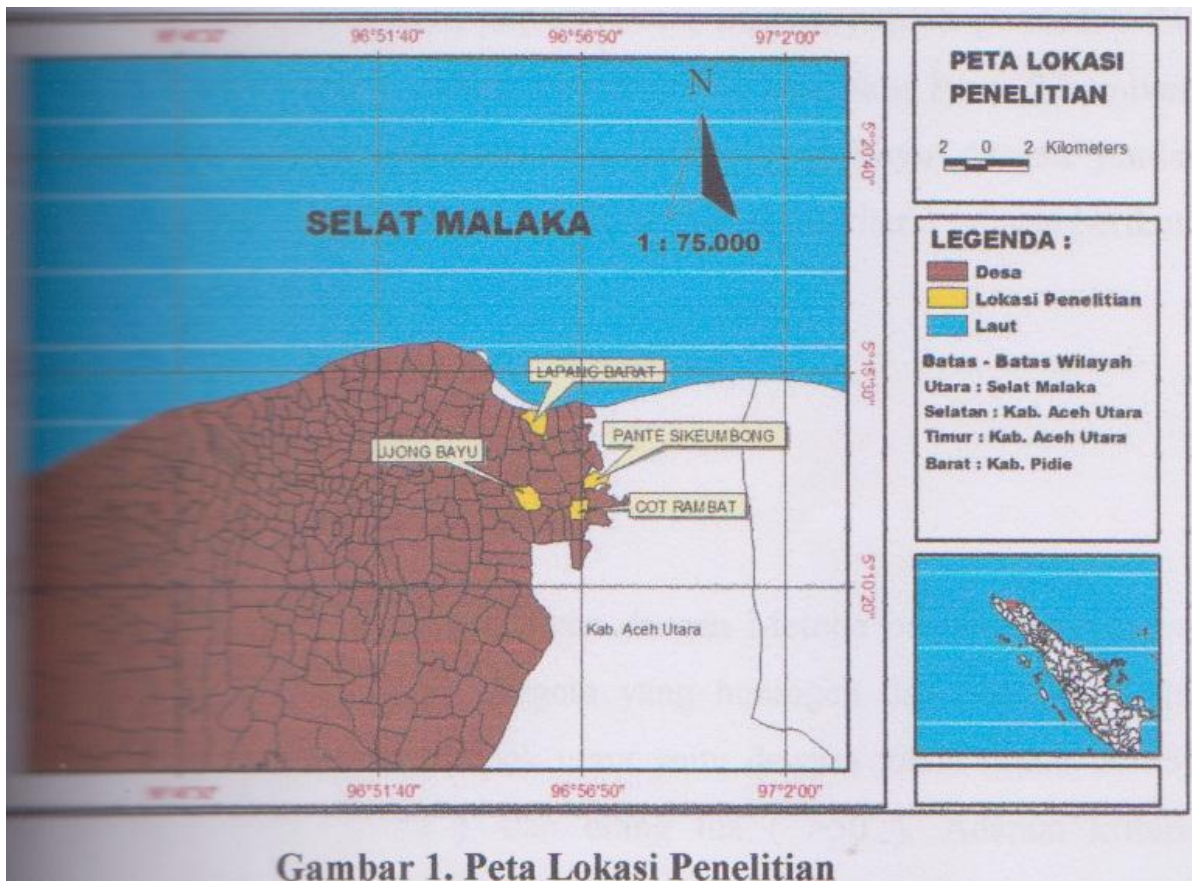
mujarab untuk mengobati berbagai penyakit bahkan telah dikembangkan dalam industri modern. Pengetahuan mengenai tumbuhan obat memiliki karakteristik berbeda-beda pada suatu wilayah, Pengetahuan tersebut biasanya merupakan warisan secara turun-temurun. Hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Dengan keanekaragaman suku yang ada, maka pemanfaatan tumbuhan sebagai obat juga semakin beraneka ragam. Akan tetapi jumlah jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan pendokumentasian secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan. (Zuhud, 2011 dalam Handayani 2015). Indonesia memiliki banyak etnis yang menyimpan sejumlah pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Sebagai contoh masyarakat Adat Suku Moronene di Taman Nasional Rawa Aopawatumohai, Sulawesi

Tenggara memanfaatkan 65 jenis sebagai bahan obat (Setiawan dan Qiptiah 2014 dalam Handayani, 2015). Masyarakat Aceh di Kecamatan Gandapura merupakan masyarakat yang hidup selaras dengan alam, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat memanfaatkan segala sumber daya alam yang terdapat disekelilingnya, salah satu pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat adalah tumbuhan sebagai obat-obatan.

Bahan Dan Metode

Deskripsi Area

Gandapura adalah sebuah kecamatan di dalam kabupaten Bireuen. Kantor ibu kota Kecamatan itu terletak diantara pesisir pantai dan pengunungan. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sekitar 3,615 Ha dan terdapat 40 desa dengan jumlah penduduk 21,359 jiwa (Yusrizal, 2010). Penelitian ini mengambil 4 desa yang termasuk desa Lapang Barat, Cot Rambat, Pante Sikumbang, dan Ujong Bayu (Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian antara lain pada lokasi penelitian, daftar kuesioner, sebagai alat pendukung pustaka, alat perekam suara, alat tulis dan buku lapangan,

kamera dan perlengkapan untuk pembuatan herbarium seperti koran, kantong plastik, alkohol dan lain-lain.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di empat desa Kecamatan Gandapura yaitu desa Lapang Barat dengan penduduk 741 jiwa, desa Cot Rambat dengan jumlah penduduk 182 jiwa, desa Pante Sikumbang dengan jumlah penduduk 295 jiwa, dan desa Ujong Bayu dengan jumlah penduduk 329 jiwa. Keempat desa ini dipilih berdasarkan kriteria yaitu penduduknya masih asli, masih memegang teguh adat istiadat dan hidup berdekatan dengan hutan dan pantai. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposeve sampling yaitu populasi mempunyai unsur / anggota yang homogen dan berstrata, yaitu sampel diambil berdasarkan kelompok umur yaitu dewasa muda (umur 20-35) dewasa sedang (umur 36-50) dan orang tua (> 50 tahun).

Pelaksanaan Penelitian

Di Lapangan

Pada saat pengambilan spesimen tanaman *Arecaceae* peneliti di bantu oleh seorang yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan tersebut. Kemudian dilakukan pengamatan dan dikoleksi. Setiap spesimen tumbuhan *Arecaceae* yang belum diketahui nama ilmiahnya diambil diberi label gantung yang sudah diberi nomor koleksi dan dicatat nama daerahnya kemudian dilakukan pendeskripsian.

Teknik pengumpulan data

Koesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator dari variabel penelitian yang harus di respon oleh responden. Untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan *Arecaceae* dalam kehidupan sehari-hari, peneliti menggunakan contoh angket sebanyak 6 pertanyaan

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara teknik wawancara semi terstruktur dan cara wawancara bebas dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan seperti: nama lokal tanaman, bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan, status tanaman (liar/budidaya). Untuk wawancara

dipilih dari nara sumber yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas atau lebih spesifik dari adat kebudayaan. Nara sumber ini meliputi tokoh-tokoh masyarakat, tua-tua adat dan perangkatnya, ahli pengobatan tradisional (dukun, tabib) dan masyarakat biasa yang memiliki pengetahuan tentang *Arecaceae* baik yang ditanam maupun yang tumbuh liar dalam lingkungannya.

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empiris yang tampak (kasat mata). Cara memperoleh data dan observasi partisipatorik yaitu peneliti hanya datang ketempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut turut langsung terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda lainnya yang berkaitan aspek aspek yang diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil pengamatan yang dilakukan pada masyarakat Aceh di Kecamatan Gandapura dalam memanfaatkan tumbuhan palem-Paleman untuk pengobatan tradisional di ketahui 7 tumbuhan *Arecaceae* yang dapat dijadikan obat oleh masyarakat. Beberapa tumbuhan tersebut yang sering digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Gandapura sebagai obat dapat dilihat pada tabel 1.

Bahan Obat-obatan

Terdapat 7 jenis palem yang dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan yaitu *Bak Jok (Arenga pinnata)*, bak Pineng (*Areca catechu*), bak Teue (*Borassus flabellifer*), bak Iboh (*Corypha utan*), bak U (*Cocos nucifera*), bak Meria (*Metroxylon sagu*), dan bak Lipah (*Nypa fruticans*). Bagian palem yang dimanfaatkan yaitu, buah muda 2 jenis, buah tua 3 jenis, kulit buah 1 jenis, akar 1 jenis, nira 2 jenis, pelepah 3 jenis, daun 3 jenis, lidi 1 jenis, dan tunas 1 jenis. Ginting, N, (2016) Penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Siharangkarang mencakup semua bagian tumbuhan. Bagian yang paling banyak digunakan adalah bagian daun.

Tabel 1 . Tumbuhan obat-obatan yang terdapat di Kecamatan Gandapura

No	Nama ilmiah	Bagian digunakan	Nama penyakit	Cara meramu
1.	<i>Bak Pineng (Areca catechu)</i>	Buah muda	Diare, maag.	Buah pinang dikupas, ditumbuk, diperas, airnya kemudian diminum
		Kulit buah	Memperkuat gigi.	Buah pinang dimakan sekalian dengan daun sirih + kapur sirih
			Panas, masuk angin	Kulit buah masak diiris + minyak kelapa +bawang merah lalu di remas, patinya dioles ditempat yang sakit.
		Akar	Desenti, lambung	Akar pinang + akar kelapa+akar rumput (naleng lako) lalu direbus, airnya diminum
Janggut	Gondok	Janggut pinang+buah pala+getah jarak		

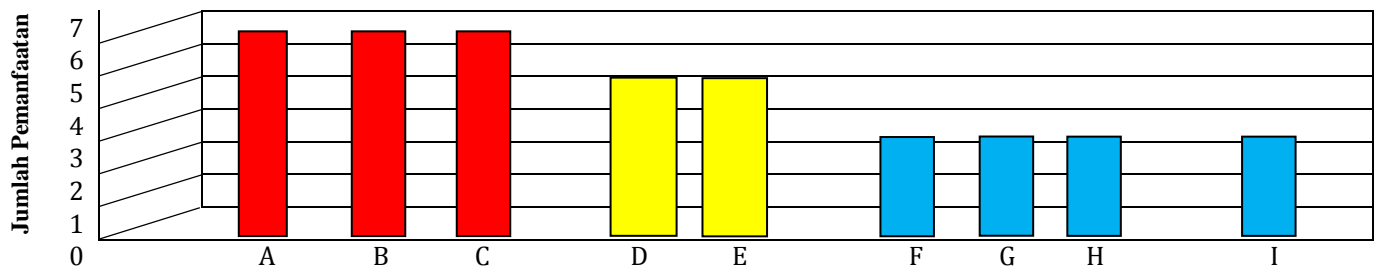
		pinang		ditumbuk lalu dioles tempat yang sakit.
			Sakit ayan	Janggut pinang direbus lalu airnya diminum
2	<i>Bak Jok (Arenga pinnata)</i>	Nira	Penambah tenaga, kolestrol	Air yang belum dimasak dijadikan minuman
3	<i>Bak Teue (Borassus flabellifer)</i>	Pelepah	Lambung	Pelepah ditumbuk, diperas, lalu airnya diminum.
			Luka	Pelepah ditumbuk, diperas lalu air diusapkan pada luka.
		Daun	Sakit kepala	Diambil satu helai daun lalu diikat di dahi.
4	<i>Bak Iboh (Caryphatan)</i>	Daun	Sakit kepala	Daiambil satu helai daun lalu diikat didahi
		Pelepah	Diare, lambung,	Pelepah dikupas, ditumbuk, diperas lalu airnya dicampur dedak temu lawak+buah pala yang sudah ditumbuk, lalu diaduk, airnya didiminum.
5	<i>Bak U (Cocos nucifera)</i>	Buah	Panas	Minyak kelapa + bawang merah diremas lalu dioles dibadan
				Sakit kepala
		Kelapa muda	Perawatan rambut	Minyak dari pliek u, dipakai dirambut.
			Nyeri pinggang	Minyak kuduk
			Obat mata	Dioleskan diatas kelopak mata yang sakit.
			Memperbaiki kualitas sperma, panas dalam.	Kelapa muda dicampur dengan telur merah ayam kampung, lalu dimakan
		Air kelapa tua	Flek diwajah	Air kelapa digunakan untuk mencuci muka.
			Ginjal	Ainya kelapa tua diminum
Lidi muda	Radang tenggorokan	Lidi muda dikunyah lalu airnya diminum.		
6	<i>Bak Meria (Metroxylon sagu)</i>	Buah	Maag, diare	Buahnya dimakan.
			Panas.	Sagu yang sudah menjadi tepung+air secukupnya lalu dioleskan di badan.
			Panas dalam	Sagu direbus+santan+gula kemudian dimakan
		Tunas	Paru paru	Direbus lalu diminum.
7	<i>Bak Lipah (Nypa fruticans)</i>	Pelepah	Maag, diare	Pelepah ditumbuk lalu airnya diminum.
		Buah	Batu karang	Buah mentah dimakan.
		Daun	Memperkuat gigi.	Daunnya dijadikan rokok.
			Menghilangkan bau badan.	Daunnya dibakar dijadikan rokok.
			Telinga bernanah.	Daunnya dibakar kemudian asapnya ditiupkan kedalan telinga

Pemanfaatan tumbuhan obat jenis *Arecaceae* oleh masyarakat Aceh di Kecamatan Gandapura masih banyak dimanfaatkan, hal ini disebabkan kepercayaan masyarakat terhadap tumbuhan obat jenis *Arecaceae* sudah begitu yakin bahwa tumbuhan tersebut memiliki khasiat dapat

menyembuhkan penyakit, dan lebih aman dikonsumsi, ini terbukti dengan banyaknya bagian dari tumbuhan yang digunakan untuk obat.

Bagian palem yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Gandapura sebagai obat yaitu, buah muda 2 jenis, buah tua 3 jenis,

kulit buah 1 jenis, akar 1 jenis, nira 2 jenis, pelepah 3 jenis, daun 3 jenis, lidi 1 jenis, dan tunas 1 jenis.



Gambar 2. Grafik bagian palem yang dimanfaatkan untuk bahan obat-obatan
A. Buah tua B. Pelepah C. Daun D. Buah muda E. Nira F. Kulit buah G. Akar H. Lidi I. Tunas

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat pada Masyarakat Aceh di Kecamatan Gandapura . Cara pengobatan umumnya dibedakan menjadi dua bagian utama yaitu secara langsung dan penggunaan dengan cara meramu. secara langsung seperti penyakit kulit, sakit kepala, biasanya dilakukan dengan cara diikat, dioles/digosok dan dicuci. Untuk lambung diare, ginjal, paru-paru, batu karang atau sebagainya dilakukan dengan cara diminum langsung, jenis yang digunakan dengan cara diminum adalah yang terbanyak dalam jenis pengobatan, yaitu dengan cara ditumbuk, diperas, diparut, dibakar, dimakan, dikunyah, diremas, dan diiris.

Pengobatan secara langsung

Penggunaan secara langsung maksudnya jenis tumbuhan obat tertentu tanpa harus diramu terlebih dahulu langsung dapat dikonsumsi, sebagai tumbuhan yang bias dimanfaatkan secara langsung yaitu daun, buah, air buah, lidi, tunas dan pelepah. Contoh *Corypha utan* dan *Borassus flabellifer* diambil daunnya lalu diikatkan dikepala sebagai obat sakit kepala, sedangkan pelepahnya ditumbuk diperas airnya kemudian langsung bisa diminum, *Areca catechu* diambil buah yang muda langsung dimakan, *Cocos nucifera* minyaknya dioleskan/digosok/dikusuk pada bagian yang sakit, untuk obat mata dan sakit pinggang, air dari buah pateuen (yang sudah masak) mencuci pada wajah untuk membersihkan flek, *Metroxylon sagu* dan *Nypa fructicans* nira yang belum dimasak langsung diminum untuk obat selera makan dan tambah stamina.

Penggunaan dengan secara meramu

Peramuian yaitu tumbuhan sebelum digunakan sebagai obat harus diramu terlebih dahulu melalui proses yang sederhana, contohnya janggut pinang untuk mengobati gondok, janggut pinang tambah buah pala campur getah jarak

ditumbuk lalu dioleskan pada tempat yang sakit, proses peramuian tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Aceh di Kecamatan Gandapura yaitu:

- » Penumbukan + pemerasan + sarinya diminum.
- » Pemerasan + digosokkan.
- » Perebusan + digosokkan.
- » Pengirisan + pemerasan + patinya dioleskan.
- » Penumbukan + pemerasan + pengusapan.
- » Pencampuran + dimakan

Menurut Siregar., (2005), dalam Nuryanti et al 2015), tumbuhan *Arecaceae* adalah salah satu family tumbuhan terpenting bagi manusia yang banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya sebagai bahan kerajinan, makanan, minuman, obat tradisional, hiasan, bahan bangunan, dan sebagainya. Pemanfaatan tumbuhan *Arecaceae* oleh Masyarakat Aceh di Kecamatan Gandapura sangat beragam, secara umum tumbuhan tersebut dimanfaatkan berdasarkan pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun dengan alat yang sederhana.

Masyarakat Aceh di Kecamatan Gandapura, memanfaatkan Boh Pinang (*Arenga pinnata*) untuk mengobati diare dan maag, buah pinang dikupas, ditumbuk, diperas, airnya kemudian diminum. Kulit buah untuk mengobati panas, masuk angin, dengan cara kulit masak diiris tambah minyak kelapa tambah bawang merah lalu diremas, patinya dioles ditempat yang sakit. Akar dapat mengobati desentri, lambung, akar pinang tambah akar kelapa tambah akar rumput (naleng lako) lalu direbus airnya diminum. Janggut pinang dapat mengobati penyakit gondok, janggut pinang

tambah buah pala tambah getah jarak ditumbuk lalu dioles tempat yang sakit.

Buah pinang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Dayak Randu' yang telah dibakar dan asapnya dihirup, dapat menghilangkan rasa pusing akibat masuk angin, masyarakat Dayak Randu' mempercayai buah pinang dapat mengurangi rasa sakit. Biji pinang yang telah dihaluskan dan diberi air hangat bermanfaat untuk obat cacing. Tandan bunga pinang juga dapat dijadikan obat pegal, yaitu dengan menghaluskan tandan bunga pinang yang belum mekar kemudian ditempel pada bagian yang pegal-pegal (Nuryanti *et al* 2015).

Buah pinang juga dapat dijadikan sebagai obat demam. Pinang yang ditumbuk kemudian dicampurkan dengan 3 lembar sirih dan diambil sedikit atap daun rumbia yang ada di atap rumah warga, kemudian dicampurkan dan diminum. (Silvia *et al*, 2017).

Pemanfaatan tanaman Bak Jok (*Arenga pinnata*) oleh masyarakat Aceh di Kecamatan Gandapura sebagai obat yaitu bagian nira untuk mengobati kolestrol dan penambah tenaga dengan cara air yang belum dimasak dijadikan minuman.

Arenga pinnata adalah jenis tumbuhan obat tradisional yang banyak diketahui oleh masyarakat desa Rancalong yaitu sarerang kawung. Obat tradisional tersebut berasal dari hasil pembakaran tangkai daun aren. Sarerang kawung ini dikenal sebagai bahan kosmetik tradisional untuk menghilangkan luka bekas jerawat, cacar dan luka bakar juga dipercaya dapat menghaluskan kulit, (Irawan *et al.*, 2009)

Bak Teue (*Borassus flabellifer*) digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Aceh di Kecamatan Gandapura adalah bagian pelepah ditumbuk, diperas lalu airnya diminum dapat menghilangkan lambung dan untuk mengobati luka, pelepah ditumbuk, diperas lalu air diusapkan pada luka, sedangkan bagian daun digunakan untuk mengobati sakit kepala, daun kelapa diambil satu helai lalu diikat didahi.

Masyarakat Aceh di Kecamatan Gandapura menggunakan Bak Iboh (*Corypha utan*) untuk menghilangkan sakit kepala dengan cara mengambil sehelai daun lalu diikat didahi, pelepah juga dapat menyembuhkan diare dan lambung dengan cara pelepah dikupas ditumbuk diperas lalu airnya dicampur dedak temu lawak ditambah buah pala yang sudah ditumbuk lalu diaduk airnya diminum.

Bak U (*Cocos nucifera*) dapat digunakan sebagai bahan obat misalnya bagian buah dapat menghilangkan panas, minyak kelapa ditambah bawang merah diremas lalu dioles dibadan, juga dapat buah putik dimasukkan lada kedalamnya lalu dihaluskan kemudian dioleskan di kepala, perawatan rambut minyak pliek u dipakai

dirambut menyembuhkan sakit kepala, nyeri pinggang minyak dikusuk pada pinggang yang sakit, dan obat mata dioleskan diatas kelopak mata yang sakit. Kelapa muda bisa memperbaiki kualitas sperma dan panas dalam, kelapa muda dicampur dengan telur merah ayam kampung lalu dimakan, air kelapa juga dapat menghilangkan flek di wajah dengan mencuci muka, air kelapa tua bila diminum dapat mengobati ginjal, bagian lidi dapat menghilangkan radang Tenggorokan, lidi muda dikunyah lalu airnya diminum. Hal ini didukung oleh penelitian (Meliki 2013, dalam Nuryanti *et al* 2015), menyatakan bahwa air kelapa dapat menyembuhkan penyakit gerumut dan melancarkan buang air kecil dengan cara meminum air kelapa tersebut, sedangkan untuk penyakit sariawan air kelapa ditambahkan dengan buah kundur yang telah diparut, diperas kemudian airnya diminum.

Pemanfaatan Bak Meria (*Metroxylon sagu*) bagian buah dapat menyembuhkan maag, diare buahnya dimakan langsung, sedangkan panas, sagu yang sudah menjadi tepung tambah air secukupnya lalu dioles di badan sedangkan panas dalam sagu direbus tambah santan dan gula kemudian dimakan, tunas bisa menyembuhkan paru-paru, sagu direbus lalu diminum.

Pemanfaatan Nypa fructicans sebagai obat oleh masyarakat Aceh di Kecamatan Gandapura ada tiga bagian yang digunakan, pelepah untuk menyembuhkan maag dan diare, pelepah ditumbuk lalu airnya diminum, buah mentah dimakan untuk batu karang, daun memperkuat gigi, daun dibakar dijadikan rokok, menghilangkan bau badan dan telinga bernanah, daunnya dibakar kemudian asabnya ditiupkan kedalam telinga. Harahap., (2010) Tumbuhan nipah dimanfaatkan sebagai pembungkus tembakau, bahan kerajinan tangan, sumber makanan dan obatobatan, seperti Obat sariawan Tulang anak daun nipah yang masih muda dapat mengobati sariawan atau sakit tenggorokan dengan menggigit tulang daun tersebut dan menghisap airnya. Obat batuk Pucuk daun muda yang masih menguncup dapat berguna sebagai obat batuk. Pucuk daun tersebut dimemarkan dan ditumbuk lalu diperas airnya, kemudian air perasan tersebut dicampur dengan madu dan diminum. Obat batu karang Bunga nipah merupakan salah satu organ tumbuhan nipah yang dapat mengobati penyakit batu karang.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Jumlah tumbuhan palem yang dimanfaatkan oleh masyarakat Aceh di Kecamatan Gandapura sebagai obat sebanyak 7 jenis yaitu, *Bak Jok (Arenga pinnata)*, bak Pineng

- (*Areca catechu*), bak Teue (*Borassus flabellifer*), bak Iboh (*Corypha utan*), bak U (*Cocos nucifera*), bak Meria (*Metroxylon sagu*), dan bak Lipah (*Nypa fruticans*).
2. Bagian palem yang dimanfaatkan yaitu, buah muda 2 jenis, buah tua 3 jenis, kulit buah 1 jenis, akar 1 jenis, nira 2 jenis, pelepah 3 jenis, daun 3 jenis, lidi 1 jenis, dan tunas 1 jenis.
 3. Tumbuhan yang banyak dimanfaatkan bagiannya yaitu bak Pineng (*Areca catechu*), bak U (*Cocos nucifera*).
- SARAN**
Perlu dilakukan penelitian di lokasi yang berbeda terutama pada lokasi yang memiliki potensi jenis palem yang cukup tinggi serta perlu adanya peningkatan pemanfaatan tumbuhan terutama tumbuhan untuk obat.
- DAFTAR PUSTAKA**
Ginting., N., (2016) Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Siharangkang.
Handayani. 2015. Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obatoleh masyarakat sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat
Harahap, N., (2010). Studi Etnobotani Nipah (*Nypa Fruticans* Wurmb.) Di Kabupaten Aceh Barat.
Irawan, B, Rahmayani, E., Iskandar, J., (2009). Study, Variasi Pemanfaatan Pengolahan Dan Pengelolaan Aren Di Desa Rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang.
Jumiarni, W, O; DAN Komalasari, O. (2017). Eksplorasi jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat pada Masyarakat suku muna di permukiman kota wuna.
Nuryanti, S., Linda, r., Lovadi, I., (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Arecaceae (Palem-Paleman) Oleh masyarakatdayak Randu' Di Desa Batu Buil Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi
Nurrari, L., (2013). Pemanfaatan tradisional tumbuhan alam berkhasiat Obat oleh masyarakat di sekitar cagar alam tangale.
Silvia, Y., Hasanuddin, Djufri., (2017). Etnobotani Tumbuhan Anggota Arecaceae Di Kecamatan Seulimum
Yusrizal, H., (2012). Buku Statistic Tahunan Kecamatan Gandapura, Dalam Angka 2012. Koordinator Statistic Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.